

LAPORAN PENELITIAN

**DESKRIPSI PERILAKU BELAJAR ANAK
BERDASARKAN STATUS DALAM KELUARGA**

(Studi Kasus Tentang Anak Tunggal di SMUN 12 UJUNG PANDANG
tahun ajaran 1996/1997)



Oleh

Drs. SYARIFUDDIN SALAMA, S.Pd.
UT. UJUNG PANDANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS TERBUKA UPBJJ UJUNG PANDANG
SULAWESI SELATAN
1997

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN MAGANG

1. a. Judul Penelitian : DESKRIPSI PERILAKU BELAJAR ANAK BERDASARKAN STATUS DALAM KELUARGA (studi kasus tentang anak tunggal di SMUN 12 UJUNG Pandang tahun ajaran 1996/1997)

b. Bidang Penelitian : Kelembagaan

2. Peneliti:

a. Nama Lengkap : Drs. SYARIFUDDIN SALAMA, S. Pd

b. NIP : 131476352

c. Jenis kelamin : laki-laki

d. Pangkat/golongan : Penata Muda Tk I/III b

e. Jabatan Akademik : Asisten Ahli

f. Unit Kerja : UT Ujungpandang

g. Fakultas : FKIP UNIVERSITAS TERBUKA

3. Pembimbing : Drs. Abd. RASYID NUSU

4. Lokasi Penelitian : SMUN 12 UJUNG Pandang

5. Jangka Waktu Penelitian : 3 (tiga) bulan

6. Biaya Penelitian : Rp. 500.000,- (lima ratus ribu rupiah)

Ujungpandang, 1997

Menyetujui:
Pembimbing,

Drs. Abd. Rasyid Nusu
NIP 130058485

Peneliti,

Drs. Syarifuddin Salama, S.Pd
NIP 131476352

Mengetahui:
Ka. PUSLITGA-UT,

DR. Ibrahim Musa
NIP 130317265

Dekan Fakultas ...FKIP...UT.....



Drs. Udin S. Winataputra, M.A
NIP 130367151

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu sudah sepantasnya jika peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak DR. Kadir Sanusi, SH. MS., sebagai Kepala UPBJJ-UT Ujungpandang yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
2. Bapak Drs. Abd. Rasyid Nusu, sebagai pembimbing yang walaupun sibuk, beliau senantiasa memberikan motivasi, membimbing dan mengarahkan peneliti, sehingga mempercepat penyelesaian penelitian ini.
3. Bapak kepala SMUN 12 UJUNGPANDANG, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menggali data di sekolah tersebut.
4. Bapak/Ibu guru SMUN 12 UJUNGPANDANG beserta Staf pengajaran yang telah banyak memberikan bantuannya sehingga peneliti bisa mengambil data dengan mudah dan lancar.
5. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semoga semua bantuan dan pengorbanan yang diberikan kepada peneliti mendapat berkat dan pahala dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini cukup penting namun penggarapannya masih belum sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca diharapkan.

Peneliti

ABSTRAK
DESKRIPSI PERILAKU BELAJAR ANAK BERDASARKAN
STATUS DALAM KELUARGA

(Studi Kasus tentang anak tunggal di SMUN 12 UJUNG PANDANG
tahun ajaran 1996/1997)

Dalam suatu keluarga, status anak dapat dibedakan atas anak sulung, anak bungsu, anak tunggal, anak angkat, dan anak tiri. Perbedaan status anak dalam suatu keluarga akan membawa perbedaan pada pertumbuhan kepribadian dan perilakunya.

Dari berbagai status anak di atas, peneliti tertarik untuk membahas perilaku yang dimiliki anak tunggal, sebab ada berbagai perbedaan pendapat terhadap perilaku anak tunggal di sekolah maupun di rumah. Di mana perbedaan tersebut sifatnya bertentangan satu sama lain.

Diharapkan dengan diketahuinya berbagai perilaku anak tunggal, dapat diberikan beberapa alternatif pemecahan terhadap berbagai persoalan yang dihadapi oleh anak tunggal, terutama untuk hal yang berkaitan dengan kegiatan belajarnya. Hal ini akan sangat bermanfaat dalam menunjang keberhasilan pembangunan akibat keberhasilan program KB anak usia sekolah dewasa ini banyak yang berasal dari anak tunggal atau anak bungsu dan anak sulung dari dua bersaudara.

Karena penelitian ini tentang perilaku belajar yang datanya tidak dinyatakan dalam bentuk kuantitatif dan bersifat alami, maka penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Beberapa temuan yang dapat peneliti ungkapkan dalam penelitian ini adalah (1) Anak tunggal cenderung mendapat perhatian dari orangtua, sehingga dia menjadi lebih rajin, terarah dan teratur; (2) Anak tunggal cenderung kurang biasa menghadapi kesulitan di rumah, sehingga jika mengalami kesulitan belajar dia kurang ada usaha untuk mengatasinya dan lebih suka menggantungkan diri pada orang lain; (3) Anak tunggal tidak kesulitan di bidang ekonomi sehingga waktu istirahat lebih banyak digunakan makan di kantin; (4) Anak tunggal kurang bisa bergaul akrab dengan teman-temannya sebab dia terbiasa menyendiri di rumah.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Lokasi Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Tanggapan Keluarga Terhadap Anak Tunggal.....	9
B. Perilaku Belajar Anak Tunggal.....	12
1. Perilaku Belajar di Lingkungan Sekolah.....	13
2. Perilaku Belajar di Rumah.....	14
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Manfaat Hasil Penelitian.....	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
A. Desain Penelitian.....	17
B. Sampel Penelitian.....	18
C. Prosedur dan Instrumen Penelitian.....	19
D. Pengumpulan Data.....	20
E. Teknik Analisis Data.....	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
A. HASIL TEMUAN.....	23
1. Perilaku Belajar di Sekolah.....	25
1.1 Kerajinan belajar di Sekolah.....	25
1.2 Keaktifan bertanya.....	26
1.3 Keantusiasan Menjawab Pertanyaan.....	26
1.4 Keaktifan Mengikuti Diskusi.....	27
1.5 Kekompakan di dalam Kerja Kelompok.....	27
1.6 Kebiasaan Belajar di Diperpustakaan.....	28
1.7 Ketrampilan Kerja di Laboratorium.....	28
1.8 Perilaku Waktu Istirahat.....	29

2. Perilaku Belajar di Rumah.....	30
2.1 Ketekunan Belajar di Rumah.....	30
2.2 Ketertiban Waktu Belajar.....	30
2.3 Kemandirian Belajar.....	30
2.4 Kemampuan Mengatasi Kesulitan Belajar...	31
2.5 Keaktifan Mengerjakan PR (Pengetahuan dan Keterampilan).....	31
PEMBAHASAN.....	32
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
A. Kesimpulan.....	37
B. Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA.....	40
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bertolak dari kajian sosiologis, status anak dalam suatu keluarga dapat dibedakan atas anak bungsu, anak tunggal, anak angkat, dan anak tiri. Sementara itu, ahli-ahli psikologi berpendapat bahwa perbedaan status anak dalam keluarga (sulung, bungsu, tunggal, dan lain-lain) akan membawa perbedaan pada pertumbuhan kepribadian dan perilakunya; seperti diungkapkan Sujanto, (dalam Rumi-niati, 1993).

Pendapat yang senada diungkapkan oleh Sabur (1986) bahwa ada perbedaan perilaku anak berdasarkan statusnya dalam keluarga. Lebih lanjut dikatakan bahwa anak sulung tampak pada perilakunya yang lebih mandiri dan sering dapat berprestasi lebih baik bila dibandingkan adik-adiknya. Sebaliknya, pada anak bungsu tampak kecenderungan perilaku kurang bertanggung jawab dan bergantung pada kakak-kakaknya.

Di sisi lain, muncul perbedaan terhadap perilaku anak yang dalam keluarganya berstatus anak tunggal. Pertama, anak harus memikul semua beban orangtua dan dijadikan satu-satunya tumpuan harapan orangtua. Kedua, anak tunggal digambarkan sebagai anak yang bahagia karena

tersedia banyak kemudahan-kemudahan (fasilitas) dalam segala bentuk yang diberikan oleh orangtua. Ketiga, perilaku yang tampak pada anak bungsu dan anak sulung. Hal ini dapat dijadikan sebagai pijakan untuk mengatakan bahwa pada prinsipnya anak tunggal memiliki perilaku yang berbeda dalam berinteraksi dengan lingkungannya di mana ia berada.

Perbedaan perilaku dalam berinteraksi dengan lingkungan bagi anak tunggal berbeda dengan anak yang bukan tunggal bila dikaitkan dengan perilaku belajar (baik di sekolah maupun di rumah) akan menjadi sangat menarik untuk dikaji. Hal ini disebabkan perilaku belajar merupakan proses interaksi antara anak (siswa) yang memiliki ciri khas dengan sumber belajar baik yang direncanakan (by design) maupun yang digunakan (by uninilation). Berdasarkan perilaku belajar tersebut dapat dikatakan bahwa perilaku belajar merupakan (1) bagian dari fasilitas perilaku individu siswa itu sendiri, (2) proses interaksi yang unik, yaitu siswa dengan keunikan karakteristiknya berinteraksi dengan sumber belajar yang menghasilkan perubahan tingkahlaku, (3) proses interaksi yang sangat bergantung pada adanya perbedaan individu siswa, dan (4) keunikan karakteristik siswa yang dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku sebagai hasil belajar (Bloan, Hastings, dan Modaus, 1971, Janassen,

1982, dalam Ruminati, 1993). Alasan penting yang lain untuk mencermati perilaku belajar (di sekolah dan di rumah) anak tunggal sebagaimana dikemukakan Silalahi (1989), adalah akibat keberhasilan program KB. Anak usia sekolah (SD, SMP, SMA) dewasa ini banyak yang berasal dari anak yang berstatus anak tunggal, anak sulung, atau anak bungsu (hanya bersaudara kandung dua orang).

Berpijak pada alasan-alasan yang telah dikemukakan di atas, maka upaya penelitian perilaku belajar (baik di sekolah maupun di rumah) sesuai dengan karakteristik siswa (khususnya anak tunggal) menjadi sangat penting. Hasil penelitian itu dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan teori belajar yang sudah ada dan memberi pelayanan yang dapat memudahkan belajar siswa, sehingga dimungkinkan berprestasi optimal. Hasil penelitian Gage dan Berliner (1979) menunjukkan bahwa pengetahuan guru yang mendalam tentang karakteristik siswa SMU dalam pengelolaan pengajaran di kelas sangat penting karena siswa masih mengalami perkembangan badaniah yang sangat pesat, sifat ingin tahu yang besar, idealisme tinggi, spontanitas tinggi dan relatif belum bertanggung jawab.

Sementara ini pengajaran di sekolah (dalam hal ini SMU) dilaksanakan secara klasikal, sehingga kemungkinan perhatian/perlakuan siswa secara individual sesuai dengan karakteristiknya (anak tunggal) belum bisa diberikan.

Begitu pula di lingkungan rumah, sering terjadi kesibukan orangtua mengakibatkan membimbing belajar (anak tunggal) sesuai dengan karakteristiknya masih jauh dari yang diharapkan. Akibat lebih jauh, hal ini akan kurang menjamin "rasa aman" siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar, sehingga memungkinkan hasil belajar yang dicapai kurang optimal.

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah (keunikan) perilaku belajar siswa SMUN 12 UJUNGPANDANG yang berstatus sebagai anak tunggal di lingkungan sekolah?" masalah pokok tersebut dijabarkan menjadi dua:

1. Bagaimana perilaku belajar anak tunggal ketika menerima pelajaran dari guru, menjawab pertanyaan, berdiskusi, belajar kelompok, belajar di perpustakaan, dan belajar di laboratorium sekolah ?.
2. Bagaimana perilaku belajar anak tunggal ketika belajar di rumah, mengerjakan pekerjaan rumah baik yang bersifat pengetahuan maupun keterampilan ?

C. Lokasi Penelitian

Alasan pemilihan SMU 12 UJUNGPANDANG sebagai lokasi penelitian. SMUN 12 UJUNGPANDANG mempunyai karakteristik yang cukup baik menurut pandangan peneliti maupun masyarakat pada umumnya. SMUN 12 UJUNGPANDANG mempunyai peringkat di tengah-tengah sedang), maksudnya tidak terlalu pavorit dan tidak terlalu rendah jika dibanding dengan SMU yang lain. Hal itu tampak dari uraian berikut ini.

1. Ditinjau dari segi tempat/lokasi

SMUN 12 UJUNGPANDANG terletak di jalan Moha Lasuloro ANTANG. Lokasi ini tidak di poros kota juga bukan di pinggiran kota namun terjangkau oleh kendaraan umum maupun yang lainnya.

2. Ditinjau dari peringkat popularitas

Menurut peneliti, maupun masyarakat pada umumnya, SMUN 12 UJUNGPANDANG bukan tergolong SMU yang pavorit juga bukan SMU yang berkualitas rendah. Hal ini terbukti dari siswa yang diterima berasal dari output SMP yang mempunyai DANEM sedang, maksudnya tidak terlalu tinggi juga tidak terlalu rendah. Begitu pula output yang diterima di perguruan tinggi, baik yang lewat PMDK maupun UMPT juga tergolong cukup memadai.

3. Ditinjau dari latar belakang orangtua siswa

3.1 Latar belakang pendidikan orangtua siswa

Ditinjau dari segi latar belakang pendidikan orangtua siswa memang heterogen namun masih tidak terjadi pemisah yang tinggi antar satu dengan yang lain.

3.2 Latar belakang sosial ekonomi orangtua siswa

Ditinjau dari segi latar belakang sosial ekonomi orangtua siswa biarpun tidak homogen tetapi relatif tidak terlalu jauh perbedaannya.

4. Ditinjau dari karakteristik siswanya

Siswa SMUN 12 UJUNGPANDANG tergolong mempunyai karakteristik yang cukup baik, terbukti dari tidak ditemukan siswa yang berandalan, nakal, dan yang sejenisnya, juga tidak terlalu alim, namun layak sebagai siswa SMU di jaman reformasi seperti sekarang ini.

Jadi menurut peneliti sudah tepatlah jika peneliti memilih lokasi SMUN 12 UJUNGPANDANG untuk pengambilan data karena ukurannya sedang atau medium dari berbagai aspek.

Cara peneliti memasuki lokasi dengan surat permohonan peneliti menghadap ke Kepala Sekolah SMUN 12 UJUNGPANDANG. Selanjutnya oleh kepala sekolah diarahkan untuk berhubungan langsung dengan petugas BK, Humas, Wali kelas, Guru, dan sebagainya.

Secara historis SMUN 12 UJUNGPANDANG mempunyai keunikan sendiri, karena secara yuridis formal tergolong SMU yang masih baru, karena lahirnya baru tahun 1986/1987, namun usia yang sebenarnya sudah cukup tua karena merupakan warisan atau pemekaran dari SMUN 5 UJUNGPANDANG.

SMUN 12 UJUNGPANDANG mempunyai bangunan gedung yang cukup megah dan terletak di tepi jalan besar biarpun tidak di poros kota namun mudah dijangkau dengan angkutan umum maupun lainnya. Yang lebih menarik lagi lokasi tersebut terletak di daerah pendidikan, terbukti di sekitar SMU tersebut terdapat beberapa Perguruan Tinggi seperti STIKI, UVRI dan Balai Pelatihan Kesehatan.

Dengan demikian kalau ditinjau dari segi lingkungan sangat menguntungkan, karena akan berdampak bisa memberi motivasi kepada siswa SMUN 12 UJUNGPANDANG untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, jika dibandingkan dengan SMU lainnya yang terletak di daerah industri/pabrik. Tentunya cenderung siswa SMU tersebut akan banyak bekerja di pabrik/industri daripada melanjutkan ke perguruan tinggi.

5. Jumlah siswa

5.1 Jumlah siswa SMUN 12 UJUNGPANDANG bulan April 1997 berjumlah 723 siswa dengan perincian sebagai berikut:

- Kelas I	laki-laki	127 orang
	perempuan	152 orang
jumlah		279 orang
- Kelas II	laki-laki	92 orang
	perempuan	126 orang
jumlah		218 orang
- Kelas III	laki-laki	126 orang
	perempuan	140 orang
jumlah		226 orang

5.2 Jumlah siswa SMUN 12 UJUNG PANDANG yang berstatus sebagai anak tunggal sebanyak 12 siswa dengan rincian sebagai berikut :

- Kelas I	laki-laki	1 orang
	perempuan	4 orang
jumlah		5 orang
- Kelas II	laki-laki	- orang
	perempuan	4 orang
jumlah		4 orang
- Kelas III	laki-laki	1 orang
	perempuan	2 orang
jumlah		3 orang

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Akibat dari keberhasilan KB, jumlah anggota keluarga cenderung menurun. Di sekolah-sekolah (SD, SMP, SMA) tidak sedikit anak yang berstatus sebagai anak tunggal, anak sulung dan bungsu (yang hanya dua bersaudara) dan anak asuh. Hal tersebut membawa dampak anak-anak akan lebih mendapat perhatian jika dibandingkan dengan sebelum adanya KB. Dengan demikian baik dari segi kesehatan, pendidikan, kecerdasan, dan perhatian menjadi lebih baik.

Sesuai dengan judul penelitian, di sini akan peneliti uraikan tentang tanggapan keluarga (orangtua), terhadap anak tunggal dan perilaku belajarnya baik di sekolah maupun di rumah.

A. Tanggapan Keluarga Terhadap Anak Tunggal

Secara psikologis anak tunggal dalam suatu keluarga merupakan tumpuan harapan bagi kedua orang tuanya. Harapan orang tua tersebut antara lain adalah kehidupan yang lebih baik, penerus keturunan, kemampuan yang cukup dalam mencapai cita-cita. Besarnya harapan orangtua kepada anak tunggalnya biasanya tampak dalam gejala berusaha (1) melindungi/menjaga perasaannya, (2) mengabdikan segala permintaannya, dan (3) mendukung sesuatu yang dilakukan sesuai dengan cita-cita walaupun kadang-

kadang kurang melihat bakat yang dipunyai anak-anaknya. Sebaliknya, orangtua akan berusaha melarang perilaku anaknya yang dianggap berat dan berbahaya bagi pertumbuhan jasmani dan rohaninya.

Pernyataan tersebut di atas sesuai dengan pendapat Gunarsa, (dalam Ruminati, 1993), bahwa terlalu sering memperlihatkan sikap perfেক terhadap anak tunggalnya. Sikap ini akan lebih tampak sebagai desakan (harapan yang terlalu tinggi) agar anaknya selalu lebih unggul daripada yang lain dalam berbagai perilaku terutama dalam belajar. Di sisi lain dikatakan bahwa anak tunggal dalam suatu keluarga sebagian besar lebih tampak diperlakukan sebagai raja tetapi juga tidak sedikit yang lebih tampak diperlakukan sebagai budak.

Sikap orangtua sebagaimana tersebut di atas, akan berakibat agak kurang mengembangkan secara optimal potensi yang ada dan sering merasa bimbang dalam menentukan sikap dan perilakunya dalam mengambil keputusan (pemecahan masalah yang dihadapi). Akibat lebih jauh, anak tunggal dalam suatu keluarga tidak jarang menderita frustrasi apabila menghadapi masalah yang relatif sulit dalam melakukan kegiatan belajar.

Apabila melihat dari potensi yang dimiliki anak tunggal, terutama potensi akademiknya, rata-rata kecerdasan anak tunggal itu adalah tinggi. Menurut Sabur

(1986), sejumlah penelitian menunjukkan bahwa anak tunggal rata-rata lebih cerdas dan mempunyai kepercayaan diri yang lebih besar bila dibandingkan dengan anak banyak bersaudara. Sedangkan potensi kepercayaan diri merupakan modal berharga untuk selalu bersikap optimis dalam hidup (Daradjat, 1983).

Potensi akademik yang tinggi pada anak tunggal tersebut akan berkembang secara optimal apabila dibarengi dengan sikap orangtua yang wajar dalam membimbing dan disesuaikan dengan tingkat usia dan perkembangan mentalnya. Menurut Soediro, (dalam Ruminati, 1993, 11), walaupun kedudukan seorang anak dalam keluarga itu penting, yang lebih penting dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal adalah pengaruh sifat dan sikap dari keluarga itu sendiri. Lebih lanjut dicontohkan, bila keluarga yang memiliki anak lebih dari satu dapat bersikap wajar dan ramah terhadap anak-anaknya, maka masing-masing anak akan merasa senang dan biasa pada statusnya (sulung, bungsu, dan sebagainya) dalam suatu keluarga. Namun hal ini, dapat sulit dilakukan oleh orangtua yang memiliki anak tunggal. Biasanya anak tunggal disayang dan dilindungi secara berlebih-lebihan.

Akibat dari tindakan dan sikap orangtua sebagaimana tersebut di atas, adalah sebagian besar anak tunggal dalam suatu keluarga memperlihatkan perilaku antara lain.

(1) manja, mungkin juga penurut, (2) takut dan sering menyendiri, (3) menarik perhatian dengan cara kekanak-kanakan, dan (4) sulit bergaul dengan teman sebayanya. Perilaku yang tampak di atas akan dapat berakibat kurang baik terhadap perkembangan jiwa, raga, dan dalam perilaku belajar.

B. Perilaku Belajar Anak Tunggal

Perilaku adalah cara bertindak atau berfungsi. Dalam Oxford Advanced Learner's Dictionary disebutkan bahwa perilaku adalah cara memperlakukan orang lain.

Perilaku belajar secara umum merupakan proses interaksi antara siswa dengan sumber-sumber belajar yang menghasilkan perubahan perilaku baik kognitif, afektif maupun psikomotor (Ricky, 1986, dan AECT, 1977, dalam Ruminiati 1993). Sumber-sumber belajar ini dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber belajar yang digunakan (di lingkungan sekolah formal) dan sumber belajar yang digunakan (yang terdapat di masyarakat) yang tidak khusus dirancang untuk tujuan belajar formal, tetapi dapat digunakan sumber belajar. Berdasarkan pendapat di atas keefektifan perilaku belajar sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara lingkungan (sebagai sumber belajar), kemampuan dan kebutuhan siswa. Kemampuan dan kebutuhan merupakan dimensi karakteristik siswa, dan lingkungan

sebagai sumber belajar dapat terdiri dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

1. Perilaku Belajar di Lingkungan Sekolah

Ruminiati (1993) mengatakan bahwa perilaku belajar di sekolah akan efektif dan efisien untuk menghasilkan perubahan perilaku apabila ada kesesuaian antara karakteristik siswa dengan lingkungan sebagai sumber belajar. Sumber belajar di lingkungan sekolah meliputi antara lain : guru, teman, perpustakaan, laboratorium, dan buku pelajaran. Sedangkan karakteristik siswa sebagai student input variabel dapat dicirikan antara lain: kemampuan, motivasi, kebutuhan, dan lain-lain.

Bertolak dari pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa perilaku belajar siswa di sekolah merupakan sesuatu yang unik karena sekelompok siswa yang berbeda-beda karakteristik individunya berinteraksi dengan sumber-sumber belajar yang relatif sama untuk mencapai tujuan belajar yang telah dibutuhkan sehingga menghasilkan tingkat pencapaian tujuan (tingkat perubahan tingkahlaku sebagai hasil belajar di antara individu pembelajar itu sendiri.

Secara umum perilaku belajar di sekolah dalam satu kelompok siswa (satu kelompok kelas) dirancang dengan cara-cara tersebut antara lain meliputi :

- 1) Belajar dibimbing guru bidang studi
- 2) Belajar berkelompok kecil dan besar
- 3) Belajar mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru
- 4) Belajar di perpustakaan
- 5) Belajar di laboratorium-laboratorium sekolah

2. Perilaku Belajar di Rumah

Lingkungan rumah merupakan sumber belajar yang pertama kali dikenal siswa dan paling berpengaruh dalam pembentukan karakteristik individu siswa. Sebagaimana dikatakan Whita dan Siahaan, dalam Ruminati, 1993; bahwa lingkungan rumah tangga merupakan lingkungan di mana pendidikan dan pengajaran mulai dilaksanakan. Munandar (1988) mengatakan bahwa lingkungan rumah tangga merupakan tempat belajar dan peletakan dasar utama dalam pembentukan kreativitas siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dikatakan bahwa terdapat hubungan yang saling memperkuat dan melengkapi dalam pembentukan dan pengembangan potensi siswa secara optimal dalam perilaku nyata antara lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Dikatakan demikian karena pengaruh lingkungan rumah tangga akan mewarnai perilaku belajar di sekolah, dan sebaliknya pengaruh perubahan perilaku di sekolah akan dapat mewarnai perilaku di lingkungan rumah. Dalam konteks belajar itu, karakteris-

Perilaku individu siswa (terutama dalam status anak dalam keluarga) akan mewarnai perilaku belajarnya (Silberman, 1972). Di sisi lain, dikatakan oleh Bloom et.al (1971), dan Winkel (1991), bahwa yang berpengaruh terhadap perilaku belajar bukan hanya karakteristik individu siswa, tetapi juga karakteristik isi bidang studi yang dipelajari. Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa perbedaan perilaku belajar siswa di lingkungan rumah selain faktor karakteristik siswa itu juga faktor karakteristik isi bidang studi yang dipelajari.

C. Tujuan Penelitian

Studi kasus ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan perilaku belajar dan pergaulan anak tunggal di sekolah maupun di rumah, yang secara rinci mencakup tentang :

1. Kebiasaan belajar;
2. Cara menghadapi masalah, dan;
3. Cara bergaul

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi guru, penelitian ini merupakan masukan untuk mengenal lebih jauh keunikan perilaku belajar siswanya (yang berstatus anak tunggal dalam keluarga), sehingga dapat mengelola kelas secara efektif dan efisien khususnya dalam memberikan bimbingan belajar;

2. Bagi wali kelas, dan guru BK, hasil penelitian ini merupakan masukan untuk mengenal lebih jauh karakteristik siswa bimbingannya, sehingga dapat memberikan layanan bimbingan dan penyuluhan secara intensif sesuai dengan keunikan perilakunya;
3. Bagi orangtua/wali siswa, hasil penelitian ini merupakan masukan untuk menyadari adanya keunikan pada diri anaknya, sehingga dapat memperlakukannya sesuai dengan tuntutan rasionalitas yang terjadi pada diri anaknya dan tidak memperlakukannya berdasarkan kemauan dari orangtuanya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan maksud untuk mengeksplorasi secara mendalam perilaku belajar anak tunggal dalam latar yang alami di sekolah dan di rumah. Karena itu penelitian ini bersifat deskriptif dengan kecenderungan menggunakan pendekatan induktif (data disimpulkan berdasarkan fakta-fakta khusus yang berkaitan dengan perilaku belajar siswa).

Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian didasarkan atas alasan sebagai berikut : (1) penelitian ini difokuskan pada perilaku sebaiknya, tidak disederhanakan dalam bentuk kuantitatif, karena kompleksnya perilaku manusia; (2) untuk meneliti tidak memisahkan perilaku itu dengan latar kejadian dan tempat yang menyertainya, atau harus bersifat alamiah.

Desain penelitian ini menggunakan desain studi kasus tunggal (Harsiati, 1994 : 42) yaitu peneliti memusatkan perhatian pada gejala tunggal : satu organisasi (satu sekolah), dan satu fokus permasalahan (perilaku belajar anak tunggal).

Penggunaan desain studi kasus dalam penelitian ini digambarkan seperti corong (Bogdan dan Biklen, dalam

perilaku dengan memfokuskan perhatian pada keunikan-keunikan perilaku belajar pada anak tunggal yang tampak baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

B. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah SMUN 12 UJUNG Pandang, khususnya yang duduk di kelas III dan berstatus sebagai anak tunggal. Karena penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan secara umum/membuat generalisasi (sesuai dengan ciri khas penelitian deskriptif), maka penelitian tidak diarahkan kepada semua populasi siswa, melainkan hanya kepada siswa yang berstatus anak tunggal terutama yang dapat memberikan informasi yang terpercaya.

Atas dasar itu, sampel dipilih secara internal. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Harslati, 1994 : 46), sampel internal berarti pemberian otoritas kepada peneliti untuk menetapkan ide/masalah yang akan diteliti, dengan siapa berbicara, waktu dan tempat melakukan observasi, dan seberapa banyak dokumen yang di reviu. Singkatnya peneliti memilih sendiri subyek/informan, peristiwa, waktu dan tempat penelitian yang diharapkan dapat memberikan informasi terpercaya.

Dalam menerapkan teknik sampling ini, peneliti mula-mula mendefinisikan siswa yang berstatus anak tunggal. Identifikasi ini dilakukan dengan melacak dokumen-dokumen sekolah yang dapat menjelaskan status anak dalam keluarga. Setelah identifikasi ini peneliti melakukan observasi dan wawancara sepintas.

Jumlah sampel tidak terbatas (siswa yang diamati). Tetapi sebagai ancangan, peneliti menggunakan teknik sampling bola salju (snow-ball sampling). Artinya peneliti mula-mula bertanya kepada salah seorang informan, kemudian berkembang dengan menanyai berbagai pihak untuk mengungkapkan data semaksimal mungkin.

Khusus untuk sampel siswa yang diteliti, setelah peneliti menentukan, maka observasi akan lebih difokuskan kepada subyek penelitian, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Pelaksanaan wawancara dan pengkajian dokumen juga diarahkan kepada pengungkapan informasi yang berkaitan dengan subyek tersebut.

C. Prosedur dan Instrumen Penelitian

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka penyusunan instrumen didasarkan atas kaidah-kaidah pendekatannya. Salah satunya adalah dalam pengumpulan data, peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen. Artinya data apa yang akan diungkapkan dan pertanyaan apa

apa yang diinginkan peneliti.

Namun demikian, tidak tertutup kemungkinan adanya pedoman (observasi dan wawancara) sebagai acuan dasar peneliti untuk kemudian dikembangkan di lapangan. Atas dasar itu, peneliti juga menyusun pedoman observasi dan wawancara yang dapat mengarahkan peneliti untuk mencari informasi yang diperlukan. Pedoman observasi dan wawancara ini sebelum digunakan, dikonsultasikan dahulu dengan pihak-pihak yang berpengalaman, baik di bidang penelitian kualitatif maupun di bidang psikologi belajar, terutama sumbang-saran dari peserta seminar proposal penelitian ini.

D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan pengkajian dokumen. Observasi dilakukan dengan mengawasi langsung peristiwa belajar siswa yang memungkinkan tampilnya perilaku belajar yang dimaksud. Observasi ini dilaksanakan pada dua latar yaitu di sekolah dan di rumah. Di sekolah, observasi dilakukan terutama pada saat pelajaran berlangsung dan pada aktivitas akademis lainnya.

Wawancara dilakukan terutama terhadap subyek yang dimaksud untuk menggali persepsi, perasaan dan latar

tindakan atau perilaku dalam belajar. Wawancara juga dilakukan terhadap informan lainnya, seperti guru, orang-tua, BK, wali kelas, teman sebaya. Yang dimaksud untuk menggali informasi yang berkaitan dengan perilaku belajar subyek. Wawancara yang dilakukan mengacu pada pokok-pokok pertanyaan yang tercantum pada pedoman wawancara yang mengacu pada model yang dianjurkan oleh Bogdan dan Bik-len, dalam Harsiati, 1994 : 60).

Pengkajian dokumen terutama diarahkan pada pengungkapan informasi yang berkaitan dengan latar belakang pribadi subyek, termasuk status kegiatan kebiasaan belajar, dan sebagainya. Untuk itu sasaran pengkajian dokumen adalah dokumen-dokumen sesuai yang dimiliki sekolah seperti dokumen pribadi siswa, catatan guru, guru bimbingan dan konseling, dan sebagainya.

Dalam pelaksanaannya, observasi dapat dilakukan bersamaan dengan wawancara. Misalnya, jika memungkinkan sementara siswa diobservasi, peneliti dapat mengajukan pertanyaan wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data berarti upaya mengorganisasikan data yang bersumber dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dan hasil pengkajian dokumen ke dalam tema-tema yang bermakna guna mengambil kesimpulan.

Langkah pertama dilakukan untuk itu adalah mengumpulkan semua data baik dari catatan lapangan, transkrip wawancara maupun dari hasil pengkajian lapangan.

Langkah selanjutnya adalah menerapkan teknik analisis kategori Koding (Bagdan dan Biklen, dalam Ruminati, 1993 : 18).

Langkah ini mencakup tahap-tahap berikut ini :

1. Peneliti membaca keseluruhan data, kemudian mencatat tema-tema, perilaku siswa, berdasarkan kategori anak tunggal yang muncul secara berulang. Tema ini ditulis di bawah kolom koding pada catatan lapangan dan transkrip wawancara;
2. Pengkodingan ditandai dengan pensil atau spidol berwarna untuk membedakan dengan koding tema perilaku lainnya;
3. Mengambil atau mengorganisasikan koding-koding yang ditemukan menjadi deskripsi perilaku belajar dan pemberian datanya, selanjutnya ditulis dalam laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan

Dari hasil pengambilan data lapangan (catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen) ditemukan perilaku belajar anak tunggal sebagai berikut.

Anak tunggal pada umumnya mendapat perhatian yang lebih jika dibandingkan dengan anak yang berstatus bukan tunggal, seperti yang dialami oleh Er. Anak tersebut berasal dari latar belakang orangtua yang cukup mampu. Sehingga perhatian orangtua benar-benar terarah pada putri tunggalnya. Semua kasih sayang tercurahkan sepenuhnya.

Ibu Er tidak bekerja, kegiatannya hanya di rumah, maka perhatian pada putrinya lebih banyak diwujudkan pada alur pendidikan. Hal ini terbukti sarana dan prasarana di bidang pelajaran semua terpenuhi. Rupanya ibu tersebut ingin memenuhi harapan atau cita-cita anaknya, yaitu ingin putri tunggalnya kelak menjadi sarjana. Tetapi sayang kemampuan (IQ) Er tergolong sedang, sehingga biarpun usahanya sudah optimal hasil nilai rapornya masih belum bisa membanggakan orangtuanya. Perhatian segi keuanganpun cukup baik, terbukti setiap hari Er mendapat uang saku yang cukup.

Hal seperti ini tidak jauh berbeda dengan anak tunggal yang bernama Yh. Yh terdidik dari latar belakang orangtua yang mampu, pelaut, dan berpendidikan tinggi. Karena kesibukannya mengawasi kapal, sehingga kasih sayangnya lebih ditekankan dalam bentuk materi keseriusan di bidang pelajaran kadang-kadang terbui dengan uangnya. Dengan demikian segala kebutuhan bisa tercukupi dengan mudah. Hal seperti ini ternyata membawa dampak kurang positif, terbukti Yh jika menghadapi kesulitan belajar kurang ada usaha untuk mengatasinya dan cenderung menguntungkan diri pada orang lain (teman). Rupanya perilaku seperti ini juga dilakukan oleh Er.

Lain halnya dengan anak tunggal yang bernama Her, yang berasal dari latar belakang orangtua yang kemampuannya cukup dan berpendidikan SD. Orangtua tersebut biarpun latar belakang pendidikannya tidak tinggi tetapi kesadaran di bidang pendidikan sangat baik. Semua kebutuhan Her benar-benar diperhatikan dan bisa terpenuhi. Dari segi keluarga Her sama dengan Er dan Yh, yaitu setiap hari mendapat uang saku yang cukup, apalagi Her bertempat tinggal tidak jauh dari sekolah.

Lebih konkritnya akan peneliti paparkan dari hasil pengambilan data/catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumen yang peneliti temukan dalam kategori Koding sebagai berikut :

1. Perilaku belajar di sekolah

- 1.1 Kerajinan belajar
- 1.2 Keaktifan bertanya
- 1.3 Keantusiasan menjawab pertanyaan
- 1.4 Keaktifan mengikuti diskusi
- 1.5 Kekompakan di dalam kerja kelompok
- 1.6 Kebiasaan belajar di perpustakaan
- 1.7 Keterampilan kerja di laboratorium
- 1.8 Perilaku waktu istirahat

2. Perilaku belajar di rumah

- 2.1 Ketekunan belajar di rumah
- 2.2 Ketertiban pengaturan waktu belajar
- 2.3 Kemandirian belajar
- 2.4 Kemampuan mengatasi kesulitan belajar
- 2.5 Keaktifan mengerjakan PR

Paparan data dari temuan utama dan koding tersebut peneliti uraikan pada bagian berikut.

1. Perilaku belajar di sekolah

1.1 Kerajinan belajar

Berkat perhatian orangtua yang tekun, anak tunggal itu cenderung rajin belajarnya. Tidak hanya rajin belajar saja tetapi juga teratur dan terarah dalam belajar di sekolah.

Seperti hasil wawancara peneliti dengan subyek sebagai berikut :

"Ibu saya selalu memperhatikan saya pada waktu belajar, lebih-lebih waktu pagi saya selalu diperingatkan agar lekas berangkat ke sekolah. Oleh karena itulah saya jarang terlambat masuk kelas".

Hal seperti ini terbukti dari hasil observasi peneliti sendiri bahwa anak tunggal tersebut rajin masuk sekolah, absennya sedikit. Sekitar 10 menit sebelum bel masuk berbunyi, anak tersebut sudah datang.

1.2 Keaktifan bertanya

Anak tunggal yang peneliti temukan jarang sekali mengajukan pertanyaan sewaktu guru menjelaskan atau menyampaikan materi. Seperti pengakuan dari subyek yang bernama Er yang mengatakan : "Saya jarang bertanya pada guru masalahnya malu. Di samping itu saya bingung apa yang akan saya tanyakan. Jika ada kesulitan saya lebih sering bertanya kepada teman saja, karena kalau pada teman saya tidak merasa malu. Jika ada teman sebangku saya bertanya, kadang-kadang saya ingin bertanya, tetapi ada rasa kekhawatiran jangan-jangan pertanyaan saya nanti salah, jadi lebih baik saya diam saja".

1.3 Keantusiasan menjawab pertanyaan

Anak tunggal tampak kurang antusias menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Hanya saja kalau

guru menunjuk secara langsung. Siswa tersebut berusaha untuk menjawab. Anehnya sebelum menjawab cenderung bertanya pada teman dekatnya lebih dahulu. Tanpa memikirkan salah benarnya jawaban dari tamannya tadi.

1.4 Keaktifan mengikuti diskusi

Anak tunggal ternyata aktif mengikuti diskusi. Namun di forum diskusi kurang tampak memunculkan ide-idenya. Kalau temannya saling memunculkan masalah, subyek diam saja.

Menurut informasi dari guru bidang studi dan wali kelas, keterangan di atas memang benar, seperti yang dikatakannya sebagai berikut : "Anak tunggal yang namanya Yh memang rajin mengikuti diskusi tetapi tidak pernah mengacungkan tangan untuk berpendapat atau mengajukan idenya.

Seperti apa yang dikatakan oleh informan teman sekelasnya sebagai berikut : "Sebenarnya Yh itu rajin mengikuti diskusi, tetapi sepertinya tidak mempunyai argumentasi atau malas mengajukan pendapat. Sering saya tegur agar tidak fasif dan mau memberikan masukan, sumbangan pikiran, tetapi tetap tidak mau berubah.

1.5 Kekompakan di dalam Kerja Kelompok

Anak tunggal ternyata aktif dalam kerja kelompok. Semua aktivitas dari kelompok tersebut cenderung

diikutinya, tetapi tidak ada inisiatif untuk mengerjakan sendiri, tampaknya lebih senang menunggu komando dari temannya.

Seperti ungkapan dari subyek yang bernama Yh sebagai berikut : "Kalau ada kerja kelompok saya pasti ikut, bahkan kalau dikerjakan bersama-sama saya merasa senang karena walaupun saya diam, tugas itu sudah dikerjakan oleh teman-teman. Kalau saya diberi tugas oleh teman, saya juga berangkat mengerjakan tetapi biasanya tidak bisa selesai tepat pada waktunya sehingga tugas tersebut dikerjakan kembali oleh teman.

1.6 Kebiasaan belajar di Perpustakaan

Anak tunggal ternyata rajin datang ke perpustakaan seperti hasil wawancara peneliti dengan petugas perpustakaan, anak tunggal bernama Her rajin meminjam buku, begitu pula Er dan Yh. Pada umumnya anak siswa SMUN 12 UJUNG PANDANG kalau jam istirahat atau ada jam kosong pelariannya adalah ke perpustakaan atau ke kantin. Dan anak tunggal itu pada umumnya datang ke perpustakaan selalu menyendiri.

1.7 Keterampilan Kerja di Laboratorium

Peneliti masih mengalami kesulitan untuk memperoleh data keterampilan kerja di laboratorium, karena di samping belum mempunyai ruangan khusus,

umumnya guru bidang studi memberikan penjelasan bahwa "anak tunggal" tidak senang belajar sendiri di laboratorium.

1.8 Perilaku waktu istirahat

Sewaktu istirahat anak tunggal cenderung lebih banyak menggunakan waktunya untuk makan di kantin.

Hal ini disebabkan karena kasih sayang orangtuanya yang berlebihan, sehingga dia beri uang saku yang lebih dari cukup. Hal seperti ini sesuai dengan ungkapan Yh yang berkata :

"Saya setiap bulan oleh mama saya diberi uang saku yang cukup banyak, jadi bahkan dari rumah sudah makan pagi pada saat istirahat saya datang ke kantin untuk makan. Kadang-kadang saya juga mentraktir teman dekat saya yang berasal dari Daya Tamalanrea. Sedang Her menyatakan : "kesukaan saya mie Bakso atau es dan saya selalu menyendiri, dan jarang ikut berolah raga kalau jam istirahat. Lain lagi yang dialami oleh Er : "saya kalau jam istirahat selalu ke kantin bersama teman-teman dan mentraktirnya terutama teman yang lebih pintar dari saya.

2. Perilaku belajar di Rumah

2.1 Ketekunan belajar di rumah

Anak tunggal cenderung mendapat perhatian yang cukup tinggi dari orangtuanya, oleh karena itu anak tunggal belajarnya lebih teratur, rajin dan terarah. Anak tunggal memiliki ruang belajar tersendiri, buku-buku tertata rapi dan mempunyai jadwal belajar yang baik.

2.2 Ketertiban waktu belajar

Cara belajar anak tunggal lebih teratur, terbukti dari jadwal yang ditempelkan di dinding kamarnya. Informan (orangtua Er) berkata : "Er itu belajarnya sangat rajin dan teratur. Dan kalau ada yang belum di mengerti langsung bertanya sama orangtuanya (bapaknya) atau memanggil teman belajarnya. Lain lagi yang dialami oleh Yh : "Saya jarang ditemani oleh orangtua terutama bapak yang sering berlayar, jadi kalau ada kesulitan dalam belajar terpaksa saya panggil teman untuk belajar bersama. Pelajaran yang paling membutuhkan bantuan dari orang adalah kimia, fisika, matematika dan bahasa Inggris. Begitu juga keadaan Her, hanya saja kalau belajar selalu ditemani ibunya.

2.3 Kemandirian belajar

Kemandirian belajar anak tunggal biarpun belajar rajin, teratur dan terarah tetapi masih belum bisa

mandiri. Setiap ada kesulitan belajar di rumah kurang ada usaha yang optimal. Terbukti sering mengharapkan bantuan teman maupun orangtua dan guru lesnya. Seperti pengakuan subyek Yh berkata : "Jika ada kesulitan belajar saya terus tidur, pagi-pagi saya sudah datang sekolah untuk menyontek pekerjaan teman tanpa memperhatikan benar salahnya, yang penting sudah tidak dapat marah dari guru (terutama kalau ada PR).

2.4 Kemampuan mengatasi kesulitan belajar

Anak tunggal cara belajarnya memang baik dan rajin, tetapi kalau mengatasi kesulitan dalam hal pelajaran kurang ada usaha optimal untuk mengatasinya. Dia sudah terbiasa menggantungkan diri pada orang lain. Seperti pengakuan subyek yang bernama Yh, berkata : "Kalau ada PR atau semacamnya yang sulit saya kerjakan. Saya lebih memilih istirahat atau nonton TV. Dan nanti esok harinya baru diselesaikan di sekolah bersama dengan teman-teman (menyontek).

2.5 Keaktifan mengerjakan PR (Pengetahuan dan Keterampilan)

Anak tunggal aktif menyerahkan hasil tugas dari guru baik berupa PR yang sifatnya pengetahuan maupun yang sifatnya keterampilan. namun PR tersebut belum tentu hasil kerjanya sendiri. Kadang menyontek teman, kadang juga dibantu oleh anggota keluarga. Seperti pengakuan informan orangtua Er berkata : "Kalau PR

misalnya menjahit atau membuat kue (pekerjaan ibu sehari-hari). Tetapi kalau pelajaran matematika atau sejenisnya, biasanya dibantu oleh bapaknya atau teman sekelasnya yang tempat tinggalnya tidak jauh dari rumah".

B. Pembahasan

Temuan peneliti ini mengungkapkan bahwa anak tunggal cenderung mendapat perhatian dari orangtua. Adanya perhatian yang penuh ini, membuat anak bisa menjadi lebih rajin, terarah, dan teratur.

Besarnya perhatian orangtua terhadap anak tunggal, mungkin bukanlah merupakan temuan yang baru. Dari sudut ilmu psikologi bahwa terjadinya kecenderungan perhatian yang lebih besar terhadap anak tunggal disebabkan oleh perasaan, kasih sayang orangtua terhadap anak tunggalnya. Perasaan kasih sayang yang besar bisa terjadi karena anak tunggal merupakan satu-satunya tumpuan harapan orangtua, sehingga orangtua berusaha : (1) melindungi, menjaga, perasaan anak; (2) mengabulkan segala permintaan anak; (3) mendukung sesuatu yang dilakukan anak.

Gunarso; dalam Ruminati (1993 : 29) memperkuat perspektif psikologi ini di mana diungkapkan bahwa pada

dasarnya orangtua cenderung memperlihatkan sifat perfect terhadap anak tunggalnya. Sikap ini akan lebih tampak sebagai desakan (harapan yang terlalu tinggi) agar anaknya selalu lebih unggul dari yang lain dalam berbagai perilaku terutama dalam belajar. Dalam pandangan yang sama, Sugianto (1982) berpendapat bahwa anak tunggal dalam keluarga sebagian besar lebih tampak diperlakukan sebagai "raja" tetapi juga tidak sedikit diperlakukan sebagai "budak".

Yang menarik dalam temuan penelitian ini adalah bahwa perhatian yang cukup besar yang diberikan orangtua terhadap anaknya justru membawa mereka lebih rajin, terarah, dan teratur. Ini berbeda dengan kecenderungan pemikiran psikologis yang menganggap bahwa perhatian yang terlalu besar dari orangtua bisa mengakibatkan kurang berkembangnya potensi anak secara optimal dan bahkan bisa mengakibatkan anak bimbang menentukan sikap dan perilaku dalam pengambilan keputusan atau memecahkan masalah yang dihadapi.

Dalam kaitan dengan temuan ini. Spack (dalam Rumi-niati, 1993 : 30) menganggap bahwa yang lebih penting dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal adalah pengaruh sikap dan sifat dari keluarga itu sendiri. Dalam hal ini, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian orangtua yang besar terhadap anak tung-

galnya telah memberikan dampak positif bagi kerajinan dan keteraturan anak dalam belajar.

Temuan kedua penelitian ini mengungkapkan bahwa anak tunggal cenderung kurang biasa menghadapi kesulitan di rumah sehingga jika ada kesulitan belajar (permasalahan) kurang ada usaha yang optimal untuk mengatasinya dan lebih senang menggantungkan diri kepada orang lain. Di samping itu rasa percaya diri juga masih kurang, terbukti lebih percaya pada hasil pekerjaan temannya tanpa memikirkan salah benarnya. Akibatnya anak tunggal tersebut kecerdasannya kurang berkembang secara optimal juga.

Temuan ini bila dilihat dari segi psikologis anak, kecenderungan anak berkelakuan demikian karena perhatian berlebihan yang ditunjukkan orangtua bahkan dapat membuat anak merasa tergantung kepada orangtuanya sehingga sulit untuk mandiri termasuk dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

Hal tersebut berbeda dengan temuan Sabur (1988) bahwa sejumlah peneliti menunjukkan anak tunggal rata-rata lebih cerdas dan mempunyai kepercayaan diri yang lebih besar jika dibandingkan dengan anak yang bersaudara.

Orangtua yang memiliki rasa kasih sayang yang berlebihan kepada anaknya cenderung mendominasi anak dalam melakukan kegiatan belajar. Apalagi jika orangtua menun-

tut anaknya untuk dapat memenuhi suatu harapan atau cita-cita tertentu yang bertentangan dengan keinginannya. Apabila hal ini dapat terbiasa dialami oleh anak maka dapat berpengaruh pada kurangnya usaha anak untuk mengatasi masalahnya sendiri, dan lebih menggantungkan diri pada orang lain. Padahal potensi kepercayaan diri merupakan modal berharga untuk bersikap optimis dalam hidup (Darajat, 2 1983).

Temuan ketiga penelitian ini mengungkapkan bahwa di bidang ekonomi anak tunggal cenderung tidak menjadi masalah terbukti setiap istirahat atau jam kosong diisi dengan kegiatan makan di kantin.

Temuan ini bisa dimaklumi karena perhatian orangtua terhadap anak tunggalnya sangat besar. Orangtua yang selalu sayang kepada anaknya cenderung melengkapi segala kebutuhan anak, dan ini sering diwujudkan dengan pemberian uang saku yang berlebihan sehingga dalam keseharian anak di sekolah, khususnya pada jam-jam istirahat yang seharusnya dapat digunakan untuk membaca buku, diskusi dengan teman, tetapi justru digunakan untuk beristirahat dan makan di kantin.

Temuan keempat penelitian ini mengemukakan bahwa kebiasaan di rumah kurang banyak teman, sehingga membawa dampak di sekolah kurang dapat bergaul akrab dengan teman-temannya. Bahkan ada yang lebih suka menyendiri daripada berhuruf-hura dengan teman yang lain.

Analisis penulis mendukung temuan tersebut dengan dasar bahwa karena anak tunggal terbiasa hidup sendiri, maka mengakibatkan sikap sosialnya berkurang dan ini terwujud dalam hubungan yang kurang harmonis dengan temannya di sekolah.

Temuan terakhir ini hendaknya patut mendapat perhatian karena sikap atau relasi sosial merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Di masa yang akan datang anak-anak akan menjadi anggota masyarakat yang sebenarnya, di mana hubungan antar manusia dan hubungan antar kelompok manusia menjadi sangat penting. Apabila perilaku anak tunggal ini berlanjut terus maka dapat dipastikan bahwa perilaku sosial anak di masyarakat nantinya akan mengalami hambatan. Dengan kata lain anak tunggal akan terisolasi dari kehidupan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Anak tunggal cenderung mendapat perhatian penuh dari orangtuanya. Hal ini menyebabkan ia bisa belajar dengan rajin, terarah, dan teratur.
2. Anak tunggal cenderung kurang bisa menghadapi kesulitan di rumah sehingga jika ada permasalahan maupun kesulitan belajar kurang ada usaha optimal untuk mengatasinya sehingga lebih senang menggantungkan diri kepada oranglain. Di samping itu rasa percaya diri juga kurang. Ini terbukti dari kepercayaannya yang besar pada hasil pekerjaan temannya tanpa memikirkan salah benarnya.
3. Di bidang ekonomi anak tunggal cenderung tidak kekurangan. Buktinya, setiap istirahat atau ada jam kosong sering diisi dengan kegiatan makan di kantin.
4. Karena kebiasaan di rumah kurang banyak teman, di sekolah pun anak tunggal kurang bisa bergaul akrab dengan temannya. Bahkan ia lebih suka menyendiri daripada turut berhura-hura dengan teman yang lain.

Dari temuan penelitian ini membawa implikasi terhadap hal-hal sebagai berikut :

1. Kenyataan menunjukkan bahwa anak tunggal mendapat perhatian yang besar dari orangtuanya. Hal ini ternyata memberi dampak positif bagi kerajinan anak dalam belajar. Namun demikian, hendaknya dijaga jangan sampai terjadi perhatian yang berlebihan sehingga dapat menghambat kemajuan dan perkembangan belajar anak. Anak akan terhambat kecerdasannya bila orangtua terlalu mendominasi sehingga membuat anak tidak mandiri dalam belajar dan memecahkan masalah yang mereka hadapi.
2. Kekurangbiasaan anak tunggal bergaul dengan teman-temannya merupakan satu dampak yang boleh jadi disebabkan oleh kecenderungan orangtua yang terlalu berlebihan dalam melindungi anaknya termasuk dalam hal ini mengatasi pergaulan anak baik di sekolah maupun di rumah. Dalam jangka pendek, keterkungkungan anak akan membuat mereka kurang mampu bekerja sama dengan temannya dalam belajar. Dalam jangka panjang perilaku ini juga akan menghambat proses sosialisasi anak di masyarakat.
3. Pembuktian kasih sayang besar dari orangtua tidak harus diwujudkan dalam pemberian dukungan ekonomi yang berlebihan terhadap anak terutama dalam pemberian uang

saku. Karena jika ini terjadi anak akan lebih konsumtif daripada produktif dan bahkan anak bisa menjadi pemboros.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan dan temuan penelitian dapat disarankan hal-hal berikut :

1. Orangtua yang mempunyai anak tunggal hendaknya tidak membantu anak lebih dari yang mereka butuhkan agar anak dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
2. Orangtua dan guru hendaknya mendorong anak untuk memperluas pergaulan baik di sekolah maupun di rumah untuk mengembangkan sikap sosial anak yang sangat berguna di masa mendatang.
3. Guru hendaknya memperlakukan anak secara sama, baik anak yang berasal dari status keluarga anak tunggal maupun anak dari status keluarga anak yang tidak tunggal (mempunyai saudara kandung, saudara tiri, maupun anak angkat).

DAFTAR PUSTAKA

- Bloom, B.S et al. 1971 Handbook on Formative and Summative Evaluation of Student Learning. New York : Mc Graw-Hill Boak Company.
- Bogdan, R.C. and Biklen, S.K. 1982. Qualitative Research for Education An Introductioanal to theory and Methods. Boston : Allyn & Bacon. Inc.
- Daradjat, 2. 1983. Kesehatan Mental, Jakarta : Gunung Agung
- Faisal, s. 1990. Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasi. Malang; 4A3
- Gage, N.L. dan berliner D.C. 1979. Educational Psychology. Second Edition, Chicago : Rand Mc Nally College Publishing.
- Gunarsa, S. 1978. Psikologi untuk Membimbing. Jakarta; Gunung Mulia.
- Munandar, S.C.U, 1988. Kreativitas Sepanjang Masa. Jakarta ; Pustaka Sinar Harapan.
- Rusman. 1991. Remaja dan Masa Depan. Surabaya Post. April, 26 h. IV.
- Ruminiati, 1993. Perilaku Belajar Anak berdasarkan Status dalam Keluarga. Penelitian : IKIP Malang.
- Siahaan, H.N. 1986 Peranan Ibu Bapak : Mendidik Anak. Bandung : Angkasa Putra.
- Silalahi, B.N.B. 1989. SD dan SLTP Tidak dapat Diadakan Terminal Pendidikan. Suara Pembaharuan, Mei 17 hal VI
- Sabur, A. 1986. Anak Masa Depan. Bandung : Angkasa Putra
- Soediro, A. 1972. Pertumbuhan dan Bimbingan Bagi Kanak-Kanak, Jakarta : Kinta.
- Sonhadji, A 1991. Skripsi dan Bentuk Laporan Penelitian Kualitatif. Tanpa Penerbit.

Lampiran 1

DATA PRIBADI SUBYEK Er
BERDASARKAN DOKUMEN BP

I. SUBYEK:

Nama : Er
Tanggal lahir : 18 mei 1980
Alamat : Jln. Antang Raya no. 22
Pendidikan TK :
SD :
SMP :
SMU : SMUN 12 Ujungpandang
Cita-cita : Ingin jadi sarjana
Penyakit : sering sakit kepala
Agama : Islam
Hobby : Membaca

II. AYAH:

Nama : AF
Umur : lahir tahun 1945
Agama : Islam
Pendidikan : D³
Pekerjaan : Pegawai UNHAS
Alamat : Jln. Antang Raya no. 22
Cita-cita : Ingin putrinya masuk PT. UNHAS/MIPA

III. IBU:

Nama : Ro
Umur : lahir tahun 1950
Agama : Islam
Pendidikan : SD
Pekerjaan : ibu rumah tangga
Alamat : Jln. Antang Raya no. 22
Cita-cita : Ingin putrinya jadi sarjana

Lampiran 2

DATA PRIBADI SUBYEK Yh
BERDASARKAN DOKUMEN BP

I. SUBYEK:

Nama : Yh
Tanggal lahir : 12 Juni 1979
Alamat : BTN TNI-AL B8/03 UKIP Daya
Pendidikan TK : Kusuma Bangsa Surabaya
SD : SD Manukan Kulon III 540 TANDES
SMP : SMPN 12 Ujungpandang
SMU : SMUN 12 Ujungpandang
Cita-cita : Ingin jadi KOWAL
Penyakit yang se- : MAAG
ring diderita
Agama : Kristen Protestan
Hobby : Renang

II. AYAH:

Nama : DP
Umur : 48 tahun
Agama : Kristen Protestan
Pendidikan : STM
Pekerjaan : ABRI
Alamat : BTN TNI-AL B8/03 UKIP Daya
Cita-cita : Pendeta

III. IBU:

Nama : En
Umur : 46 tahun
Agama : Kristen Protestan
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : -
Alamat : BTN TNI-AL B8/03 UKIP Daya
Cita-cita : -

Lampiran 3

DATA PRIBADI SUBYEK Her
BERDASARKAN DOKUMEN BP

I. SUBYEK:

Nama : Her
Tanggal lahir : 14 Januari 1981
Alamat : Jln. Moha Lasuloro no. 45
Pendidikan TK :
SD :
SMP :
SMU : SMUN 12 Ujungpandang
Cita-cita : Ingin jadi dokter
Penyakit yang sering diderita : -
Agama : Islam
Hobby : Membaca

II. AYAH:

Nama : Hs
Umur : 46 tahun
Agama : Islam
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : Petani
Alamat : Jln. Moha Lasuloro no. 45
Cita-cita : Ingin jadi sarjana

III. IBU:

Nama : Ys
Umur : 40 tahun
Agama : Islam
Pendidikan : SD
Pekerjaan : -
Alamat : Jln. Moha Lasuloro no. 45
Cita-cita : Ingin putrinya punya keterampilan

Lampiran 4

KODING

HASIL OBSERVASI, WAWANCARA, DAN DOKUMEN
PERILAKU BELAJAR ANAK TUNGGAL DI SEKOLAH

No.	CATATAN KODING	SUBYEK (Er)	SUBYEK (Yh)	SUBYEK (Her)
1.	Kerajinan belajar	Rajin, teratur, jarang terlambat	Cukup, tetap karena jauh kadang terlambat	Rajin, tertib, dan jarang terlambat
2.	Keaktifan bertanya	Kurang aktif, malu, dan takut salah	Tidak aktif, masa bodoh, cuek	Kurang aktif, takut salah dan ditertawakan
3.	Keantusiasan menja-	Diam dan kurang antusias	Kurang antusias dan malas	Diam dan kurang antusias
4.	Keaktifan mengikuti	Aktif, ide-idenya kurang tampak	Aktif, dan suka bergantung pada teman	Aktif, tidak punya inisiatif kompak
5.	Kekompakan di dalam kerja kelompok	Kompak mengikuti teman sekelompok	Cukup kompak tunggu perintah teman	Kompak
6.	Kebiasaan belajar di Perpustakaan	Rajin dan pinjam buku	Kurang rajin tidak pernah pinjam buku	Sangat rajin dan banyak pinjam buku
7.	Keterampilan kerja di laboratorium	Cukup terampil	Cukup terampil	Cukup terampil
8.	Perilaku waktu istirahat	Ke kantin dan bermain sama teman-teman	Ke Kantin kadang sama teman dekatnya	Ke Kantin sendiri dan malas bermain dengan teman

Lampiran 5

KODING

NO.	CATATAN KODING	SUBYEK (Er)	SUBYEK (Yh)	SUBYEK (Her)
1.	Ketekunan belajar di rumah	Teratur, terarah dan rajin	Kurang rajin	Teratur, terarah, dan rajin sekali
2.	Ketertiban mengatur waktu belajar	Tertib, disiplin dan terjadwal	Terjadwal	Terjadwal
3.	Kemandirian belajar	Kurang mandiri ikut bimbingan belajar	kurang mandiri, tergantung teman dekat	Kurang mandiri, ikut bimbingan belajar
4.	Kemampuan mengatasi kesulitan belajar	Kurang mampu, kurang ada usaha optimal	Kurang mampu, tidak ada usaha tergantung pada teman	Kurang mampu, tidak mau berusaha secara optimal
5.	Keaktifan mengerjakan PR (Pengetahuan dan keterampilan)	Aktif, banyak dibantu oleh bapaknya	aktif, banyak dibantu teman	Aktif, tepat waktu, dibantu teman

Lampiran 6

IDENTITAS

Nama Orangtua Siswa:

- A. Ayah :
 Umur : . . . v.
 Agama :
 Pendidikan :
 Pekerjaan :
 Alamat :
 Cita-cita :
- B. Ibu :
 Umur :
 Agama :
 Pendidikan :
 Pekerjaan :
 Alamat :
 Cita-cita :

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pemberian fasilitas belajar

(1) Apakah Bapak/Ibu memberikan fasilitas belajar kepada putra-putrinya?

- a. Ya b. Tidak c.

(2) Kalau ya, fasilitas tersebut berupa:

- a. ruang tersendiri
 b. jadi satu dengan ruang tidur
 c. Jadi satu dengan ruang keluarga
 d. Jadi satu dengan ruang makan/tamu
 e.

(3) Kalau belajar, fasilitas penerangan lampu yang dipakai

- a. Listrik
 b. lampu minyak tanah

(4) Bagaimana dengan peralatan sekolahnya?

- a. Lengkap sekali c. sedang
 b. lengkap d. kurang

syarif 1

- sekolah yang lain-jalan di rumah.
- a. Selalu b. Jarang c. Tidak pernah d.
- (2) Apakah Bapak/Ibu menanyakan tentang pelajaran anak di sekolah?
- a. Selalu b. Jarang c. Tidak pernah d.
- (3) Bagaimana sikap Bapak/Ibu apabila hasil belajar anak kurang memenuhi harapan?
- a. Menganjurkan anak untuk giat belajar
b. Membiarkan saja
c. Memarahi anak supaya rajin belajar
d.
- (4) Apakah Bapak/Ibu sering menegur anak apabila anak datang terlambat dari sekolah?
- a. Selalu b. Jarang c. Tidak pernah d.
3. Pemberian pengawasan pada waktu belajar di rumah
- (1) Apakah Bapak/Ibu menunggu anak pada waktu anak belajar di rumah?
- a. Selalu b. Jarang c. Tidak pernah d.
- (2) Berapa lamakah Bapak/Ibu menunggu belajar anak di rumah
- a. 1 jam b. 1 sampai 2 jam c.
4. Pengenalan kesulitan Belajar Anak
- (1) Apakah Bapak/Ibu menanyakan pelajaran yang sulit bagi anak-anak?
- a. Selalu b. Jarang c. Tidak pernah d.
- (2) Apakah Bapak/Ibu sering memperhatikan keluhan anak tentang pelajarannya di sekolah?
- a. Selalu b. Jarang c. Tidak pernah d.
- (3) Apakah anak-anak disuruh belajar kelompok dengan teman-temannya?
- a. Ya b. Tidak c.

Lampiran 7

IDENTITAS SISWA

Nama Siswa :
 Kelas :
 Tgl lahir :
 Pendidikan :
 STK :
 SD :
 SMP :
 SMU :
 Cita-cita :
 Alamat :
 Penyakit yang sering diderita:
 Agama :
 Hobby :
 Nama teman yang sering ditemani bergaul:

PERTANYAAN:

1. Coba jelaskan bagaimana cara belajar anda
 - a. di rumah
 - b. di sekolah
2. Bagaimana mengatasi kesulitan belajar anda?
 - a. di rumah
 - b. di sekolah
3. Bidang studi apa saja yang dianggap sulit, dan bagaimana mengatasinya?
4. Coba jelaskan perbedaan belajar di perpustakaan dengan belajar di laboratorium!
5. Apa saja yang sering anda lakukan pada jam istirahat berlangsung?
6. Apakah sering diadakan diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok dalam kelas, dan bidang studi apa saja yang sering menggunakannya.

syarif 01

(JAWABKNYA DI KERTAS LAIN)

Lampiran 8

IDENTITAS

Nama Guru/Petugas BK :
 Wali Kelas (kalau ada) :
 Agama :
 Pendidikan terakhir :
 Alamat :

Nama Siswa yang diamati :
 Kelas :

PEDOMAN OBSERVASI

1. Kerajinan Belajar

(1) Bagaimana pengamatan Bapak/Ibu terhadap anak dalam menerima pelajaran di sekolah?

- a. Sangat rajin b. rajin c. agak rajin
 d. malas e.

2. (2) Bagaimana pengamatan Bapak/Ibu terhadap anak pada saat memasuki ruangan kelas?

- a. Sangat tertib b. tertib c. agak tertib
 d. tidak tertib e. ribut f.

(3) Apakah anak tersebut tiba di sekolah tepat pada waktunya?

- a. tepat waktu b. kadang terlambat karena jauh
 c. sering terlambat d.

2. Keaktifan Bertanya

(1) Apakah anak tersebut aktif bertanya dalam menerima pelajaran di kelas?

- a. aktif b. kurang aktif c. masa bodoh/cuwak
 d. malu dan takut salah e.

(2) Apakah anak tersebut antusias menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru di kelas?

- a. sangat antusias b. antusias c. diam dan kurang antusias
 d. kurang antusias dan malas.

3. Keaktifan Mengikuti Diskusi

- (1) Bagaimana pengamatan Bapak/Ibu terhadap anak dalam mengikuti diskusi di kelas?
- a. sangat aktif b. aktif c. kurang aktif
d. tidak aktif e.
- (2) Apakah anak tersebut sering mengemukakan idenya dalam diskusi di kelas?
- a. sering idenya dikemukakan b. idenya kurang nampak
c. tidak punya ide sama sekali
d. bergantung pada teman e.

4. Kekompakan Di dalam Kerja Kelompok

- (1) Bagaimana pengamatan Bapak/Ibu terhadap anak dalam kerja kelompok
- a. sangat kompak mengikuti teman sekelompok
b. cukup kompak tunggu perintah teman
c. tidak kompak (masa bodoh)
d.
- (2) Apakah anak tersebut belum pernah ikut kerja kelompok?
- a. pernah b. belum c.

5. Kebiasaan Belajar di Perpustakaan

- (1) Bagaimana pengamatan Bapak/Ibu terhadap anak dalam kebiasaan belajar di Perpustakaan?
- a. sangat rajin dan banyak pinjam buku
b. rajin dan pinjam buku
c. kurang rajin dan tidak pernah pinjam buku
d.
- (2) Apakah anak tersebut belajar di Perpustakaan manakala pelajaran di kelas tidak ada?
- a. ya b. tidak c.

6. Keterampilan Kerja di Laboratorium

- (1) Bagaimana pengamatan Bapak/Ibu terhadap anak dalam keterampilan kerja di Laboratorium?

... bagaimana agar apa saja yang ada dan sering
dimanfaatkan anak di laboratorium?

- a. laboratorium IPA b. Laboratorium IPS
c. Laboratotorium bahasa d.

7. Perilaku Waktu Istirahat

(1) Bagaimana pengamatan Bapak/Ibu terhadap perilaku
anak waktu istirahat?

- a. Ke Kantin dan bermain dengan teman
b. Ke Kantin kadang sama dengan teman dekatnya
c. Ke Kantin sendirian dan malas bermain dengan
teman
d.

(2) Berapa kali anak istirahat dalam satu hari di
sekolah

- a. satu kali b. dua kali c. tiga kali
d.

mohon cantumkan jamnya.

8. Kemandirian Belajar Anak

(1) Bagaimana pengamatan Bapak/Ibu tentang kemandirian
belajar anak di sekolah?

- a. cukup mandiri b. kurang mandiri
c. tergantung teman dekat d. sering tanya teman
e.

(2) Bagaimana pengamatan Bapak/Ibu terhadap anak dalam
mengerjakan pekerjaan rumah (PR)?

- a. aktif b. dibantu sama teman c. sering
d. dibantu pihak lain/orangtua. menyontek
e.



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROPINSI SULAWESI SELATAN
SMU NEGERI 12 UJUNG PANDANG**

Alamat : Jl. Moha Lasuloro Antang Tlp. 332602 Kode Pos : 90234

Lampiran 9

Surat Keterangan
Nomor 135/I06.22/SMU.12/LL/1997

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Drs. SYARIFUDDIN SALAMA, S.Pd.
Nip : 131476352
Pekerjaan : Dosen FKIP Universitas Terbuka
Unit Kerja : UT-UPBLJ - Ujungpandang.

bersangkutan benar telah melakukan penelitian di SMU Negeri 12 Ujung pandang tahun ajaran 1996/1997 dengan judul DESKRIPSI PERILAKU BELAJAR ANAK BERDASARKAN STATUS DALAM KELUARGA (Studi kasus anak tunggal di SMU Negeri 12 Ujungpandang tahun ajaran 1996/1997).

Demikian surat Keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Ujungpandang, 15 April 1997

Kepala Sekolah,

Drs. H. Sakaruddin.

Nip 131639972.